

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai efektivitas pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas mental di Desa Karangpatihan, program pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan masyarakat. Peristiwa di Desa Karangpatihan yaitu terdapat banyak penduduk yang mengalami keterbelakangan mental atau dikenal dengan sebutan disabilitas mental (*down syndrome*). Masyarakat disabilitas mental banyak yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena pekerjaan yang tidak tentu serta mengandalkan bantuan konsumtif dari masyarakat sekitar. Namun dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit, kini mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memperbaiki kehidupannya dengan mengikuti pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit adalah dengan melakukan berbagai pemberdayaan keterampilan, serta pendampingan. Adapun program yang dilakukan dalam pemberdayaan yaitu:

- a. Pembudidayaan Ternak Ikan Lele, yang bisa penyandang menggunakan konsep triwulan untuk setiap kali panen.
- b. Pembudidayaan Ternak Kambing, untuk penyandang menggunakan konsep tahunan sekali jual untuk program ternak kambing/

- c. Pembuatan Kerajinan Tangan Kaset, sebagian penyandang bisa menggunakan konsep pemberdayaan ini dengan harian dan bulanan yang mana mereka bisa menjual hasil karyanya setiap hari atau perbulan.
- d. Pembuatan Kerajinan Tangan Tasbih, seperti halnya kerajinan tangan kaset dalam pembuatan tasbih sebagian penyandang bisa menggunakan konsep pemberdayaan ini dengan harian dan bulanan yang mana mereka bisa menjual hasil karyanya setiap hari atau perbulan.
- e. Pembuatan Batik Ciprat sebagian penyandang bisa menggunakan konsep pemberdayaan ini dengan harian dan bulanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan hasil penjualan kerajinan tangan.

Berdasarkan hasil dari program pemberdayaan tersebut efektivitas penanganan asyarakat disabilitas mental melalui program pemberdayaan telah mencapai tujuan dan keberhasilan dari program menyeluruh. Akan tetapi dari semua program tersebut masih memiliki kendala dalam setiap pelaksanaan programnya seperti halnya dalam program pemberdayaan budidaya ikan lele yang membutuhkan air banyak untuk pemberdayaan ini, akan tetapi kondisi desa yang tandus. Program pemberdayaan budidaya ternak kambing mengalami kendala masalah modal untuk membelikan hewan indukan kambing yang baru untuk diberikan kepada masyarakat penyandang disabilitas. Program pemberdayaan pembuatan kerajinan tangan kaset, tasbih dan batik mengalami kendala dalam hal

peralatan yang digunakan banyak yang sudah tidak bisa dipakai untuk pemberdayaan.

Sedangkan untuk program pemberdayaan ini telah membantu para penyandang disabilitas tunagrahita menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Keberhasilan dari program ini ditunjukkan dengan berdirinya Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit yang telah mewadahi para penyandang untuk pelaksanaan program pemberdayaan kerajinan tangan berupa keset, tasbih, dan batik ciprat. Mereka menjadi lebih produktif dengan adanya pemberdayaan yang kini mereka telah memiliki keahlian dan menghasilkan suatu produk yang dapat dijual sehingga penjualan tersebut menghasilkan uang.

Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Mental (*Down Syndrome*) mengenai keberhasilan program Keberhasilan program ini juga disebabkan oleh faktor dari penduduk wilayah dusun tersebut yang dengan sukarela berpartisipasi membantu dalam pemberdayaan bagi penyandang disabilitas mental.

Kepuasan Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Mental (*Down Syndrome*) mata pencaharian mereka sebelum adanya pemberdayaan Sebagai membantu menjadi buruh tani dan tidak bekerja, akan tetapi setelah adanya pemberdayaan Mempunyai keterampilan usaha pembuatan kerajinan tangan dan budidaya ikan lele dan ternak kambing.

Input dan Output Program Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Mental (*Down Syndrome*) dampak dari program pemberdayaan penyandang disabilitas mental (*down syndrome*) dapat merubah pola dari kehidupan mereka penyandang disabilitas mental yang dulu tidak memiliki kegiatan dan tidak mendapatkan

penghasilan berupa menjadi mandiri. Dengan adanya pemberdayaan ini memberikan input dan output bagi penyandang disabilitas.

Pencapaian Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Mental (*Down Syndrome*) Penyandang disabilitas mental (*down syndrome*) memiliki sumber pendapatan dengan adanya pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan ada sebagian yang dapat menyisihkan hasil pendapatannya. Ada salah satu penyandang disabilitas yang sudah bisa membiayai anaknya untuk sekolah.

B. Saran

- a. Disarankan kepada pemerintah desa setempat, adanya kelanjutan program pemberdayaan seperti menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa donatur sektor swasta yang lain agar bantuan untuk pelaksanaan program pemberdayaan dapat terus berjalan sehingga keberhasilan program pemberdayaan akan semakin dirasakan oleh semua pihak yang terkait.
- b. Disarankan untuk pengurus atau pendamping penyandang disabilitas mental (*down syndrome*) untuk program pemberdayaan kerajinan tangan yang dapat menjadikan para penyandang disabilitas mental lebih kreatif, produktif, dan mandiri. Kemudian, mengembangkan program-program pemberdayaan yang sesuai dengan potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Dan terakhir memperluas jaringan pemasaran ataupun kemitraan bisa dengan pedagang-pedagang lain atau dengan mengoptimalkan kerjasama dari potensi wisata desa Gunung Beruk.